

SKRIPSI

PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN

PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

SISWA SD NEGERI NO 18 PUTTADA

KABUPATEN MAJENE



SARMILA. S
B0521304

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI KESEHATAN

FALULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA SDN NO
18 PUTTADA KABUPATEN MAJENE**

Disusun dan diajukan oleh :

**SARMILA. S
B0521304**

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kesehatan pada program studi S1 Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Ditetapkan di Majene pada Oktober 2025.

Dewan Penguji

Rizky Maharja, SKM., M.KKK (.....)

Erni Febrianti, SKM., M.K.M (.....)


Rika Kurnia Kandacong, SKM., M.Kes (.....)

Dewan Pembimbing

Masniati, S.E, M.Kes (.....)

Muh. Taufik Page, SKM., M.Kes (.....)

Mengetahui

**Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan**

Dr. Habibi, SKM., M.Kes
NIDN. 2010098703

**Koordinator
Program Studi Administrasi Kesehatan**

Muhammad Hosni Mubarak, SKM., M.Kes
NIDN. 0912048903

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi/Karya Ilmiah Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang saya kutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Sarmila. S

Nim : B0521304

Tanggal : 08 Oktober 2025

Tanda tangan :



ABSTRAK

PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA SDN NO 18 PUTTADA KAB MAJENE

Sarmila.S

B0521304

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi perhatian penting pada anak usia sekolah dasar. Rendahnya pengetahuan siswa mengenai kebersihan gigi dan mulut menjadi salah satu penyebab utama tingginya kasus gangguan kesehatan gigi pada anak, ditambah dengan kurangnya kegiatan edukatif dari pihak sekolah maupun layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa di SDN No. 18 Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest design. Sampel penelitian diambil secara total sampling yang melibatkan 43 siswa kelas III sampai VI. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut, sedangkan setelah intervensi seluruh siswa mengalami peningkatan dengan skor maksimal. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$) yang menandakan terdapat pengaruh signifikan penggunaan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Dengan demikian, media video animasi terbukti efektif sebagai sarana edukatif yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami anak usia sekolah dasar. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah dan tenaga kesehatan memanfaatkan media video animasi sebagai metode edukasi untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

Kata kunci: video animasi, pengetahuan, kesehatan gigi dan mulut, edukasi kesehatan, siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ANIMATED VIDEO ON IMPROVING ORAL AND DENTAL HEALTH KNOWLEDGE OF STUDENTS AT SDN NO. 18 PUTTADA, MAJENE REGENCY

Sarmila. S
B0521304

Dental and oral health problems remain an important concern among elementary school children. The low level of students' knowledge about dental and oral hygiene is one of the main causes of the high incidence of dental health problems in children, compounded by the lack of educational activities provided by schools and health services. This study aims to determine the effect of animated video media on improving students' knowledge of dental and oral health at SDN No. 18 Puttada, Sendana District, Majene Regency. This research employed a quantitative method with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 43 students from grades III to VI, selected using total sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a significant increase in students' knowledge after receiving education through animated videos. Before the intervention, most students had low knowledge regarding dental and oral hygiene, whereas after the intervention, all students showed improvement with maximum scores. The Wilcoxon test results indicated a p-value of 0.000 (<0.05), confirming a significant effect of animated video media on increasing students' knowledge. Thus, animated video media proved to be an effective educational tool that is engaging, communicative, and easy for elementary school children to understand. This study recommends that schools and health workers utilize animated video media as an educational method to instill clean and healthy living habits from an early age.

Keywords: animated video, knowledge, dental and oral health, health education, elementary school students.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia Sekolah Dasar adalah sejarah baru dalam kehidupan yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah laku, Anak pada rentang usia 6-12 tahun sudah bisa mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan dengan sekali lihat, Kebiasaan yang timbul pada diri anak juga bisa merupakan kebiasaan positif atau bahkan kebiasaan negatif (buruk). Kebiasaan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang cenderung menetap sampai dewasa. Perkembangan anak seiring bertambahnya usia memiliki berbagai resiko masalah kesehatan, Salah satu masalah yang sering muncul pada periode ini adalah masalah pada kesehatan gigi dan mulut. Maka dari itu upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting terutama untuk anak-anak harus diperhatikan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi anak sejak dini sampai mereka dewasa (Gracianus Lase, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting dalam kehidupan individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Bila tidak dibersihkan dengan sempurna, sisa makanan yang terselip bersama bakteri akan bertambah banyak dan membentuk koloni yang disebut plak, yaitu lapisan film tipis, lengket dan tidak berwarna . Jika tidak disingkirkan dengan melakukan penyikatan gigi, akhirnya akan menghancurkan email gigi dan bisa menyebabkan karies gigi atau gigi berlubang (Lubis, 2021).

Laporan Status Kesehatan Mulut Global WHO (2022) memperkirakan bahwa penyakit terkait masalah kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan 3 dari 4 orang yang terkena dampaknya tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah. diperkirakan 2 miliar orang menderita karies pada gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi (Zulkaidah et al., 2024)

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) Prevalensi karies gigi di Indonesia masih cukup tinggi. Secara nasional, Untuk kelompok anak usia 5-12

tahun, prevalensinya mencapai 84,8% yang berarti hanya sekitar 15,2% anak dalam rentang usia tersebut yang bebas dari masalah gigi berlubang. Data ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan peningkatan pengetahuan upaya pencegahan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak sekolah dasar (Sari, 2025).

Dalam Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak mencapai 56,9% dengan prevalensi terendah di provinsi Bali (46,5%) dan tertinggi di provinsi Sulawesi Barat (68,4%). Ironisnya dari sekian banyak penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut hanya 11,2% yang berobat ke pelayanan kesehatan (Insan et al., 2024).

Berdasarkan laporan kesehatan terbaru tahun 2024, tercatat pada buku rekapan kunjungan pasien karies anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) pelayanan kesehatan gigi pada puskesmas sendana 1 yaitu sebanyak 594 anak, 315 kasus pada anak perempuan dan 279 anak laki-laki menderita masalah kesehatan gigi dan mulut pada wilayah kerja puskesmas Sendana 1.

Hasil wawancara pada guru yang ada di SDN No. 18 PUTTADA, Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang belum mendapatkan kunjungan rutin dari program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) maupun edukasi masalah kesehatan lainnya oleh puskesmas, akibat letaknya yang cukup jauh dengan akses jalan mendaki dan agak rusak, sehingga menyulitkan petugas poli gigi untuk melakukan pelayanan langsung pada sekolah. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak mendapatkan pemeriksaan gigi maupun edukasi kesehatan secara berkala. Ditemukan 69 kasus *Caries* pada siswa, ini menunjukkan bahwa terdapat 58,47% kasus dari 118 populasi pada SD tersebut. kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang efektif di sekolah ini serta menjadi dasar pertimbangan utama dalam memilih SDN No.18 PUTTADA sebagai lokasi penelitian untuk menguji efektivitas video animasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa.

Hasil wawancara awal terhadap siswa siswi kelas SDN 18 Puttada, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan yang masih rendah tentang kesehatan gigi dan mulut. Mereka masih tidak mengetahui frekuensi menyikat gigi yang benar, yaitu dua kali sehari; sebagian besar hanya menyikat gigi

sekali sehari, dan beberapa mengaku hanya melakukannya ketika hendak ke sekolah, belum mengetahui pentingnya menyikat gigi sebelum tidur, serta tidak memahami risiko dari kebiasaan buruk seperti sering mengonsumsi makanan manis tanpa dibarengi perawatan gigi yang benar, serta tidak mengetahui bahwa kunjungan ke dokter gigi perlu dilakukan secara berkala, dan mereka juga belum bisa membedakan makanan yang baik dan buruk bagi kesehatan gigi. Selain itu, berdasarkan pengamatan langsung penulis di lingkungan sekolah, sebagian besar siswa memiliki kebiasaan jajan makanan manis seperti cokelat, permen, dan jajanan bergula lainnya di kantin sekolah, yang berpotensi memperparah kondisi kesehatan gigi jika tidak diimbangi dengan perawatan yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil variabel peningkatan pengetahuan karena pengetahuan merupakan dasar penting dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak dini, dan penggunaan media video animasi dipilih karena mampu menyampaikan informasi secara menarik, visual, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Pemberian edukasi kepada kelompok dapat menggunakan beberapa cara, yaitu dengan metode alat peraga, media audiovisual, materi dan masih banyak lagi. Media penyampaian yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya akan lebih mudah diterima dengan baik oleh anak agar pengetahuan dapat ditingkatkan serta meningkatkan pemanfaatan indra secara maksimal, Anak-anak sekolah dasar lebih tertarik terhadap sesuatu yang bergerak dan mengeluarkan suara serta memiliki bentuk dan warna yang beraneka ragam. Contohnya dalam penggunaan media Video animasi dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik dalam hal mengingat, mengenali, fakta dan konsep (Gracianus Lase, 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Neneng Nurjannah tahun 2023 dalam judul penelitiannya “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Tunagrahita” menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan anak tunagrahita (Nurjanah et al., 2023).

Metode edukasi yang menggunakan Video animasi merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan gigi yang menarik. Media audiovisual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan

cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara. Animasi kartun mempunyai daya tarik lebih dibandingkan dengan media lain karena memiliki simbol-simbol tertentu yang menyebabkan kelucuan. Media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan memahami maksud informasi yang disampaikan. Salah satu jenis media video yang efektif dalam memberikan pelatihan yang menonjol bagi siswa adalah rekaman yang penuh semangat. menggunakan animasi dalam kelas bukanlah pengganti metode lain, tetapi sebagai strategi tambahan untuk meningkatkan kondisi kelas dan motivasi siswa dalam proses belajar. (Nurjanah et al., 2023)

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh, dan beberapa masalah yang ditemui, sangat penting bagi penulis meneliti pada Sekolah Dasar Negeri No. 18 PUTTADA. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan Edukasi melalui Media Video Animasi agar menambah minat, semangat dan juga sebagai *tolls* dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SD Negeri No. 18 PUTTADA Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada pengaruh Media Video Animasi Terhadap peningkatan pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Negeri No 18 PUTTADA, di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Tahun 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN No. 18 PUTTADA Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Tahun 2025.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa sebelum di tampilkan Video Animasi di SDN No. 18 PUTTADA Tahun 2025.
2. Untuk Mengetahui Perbedaan Video Animasi Terhadap peningkatan pengetahuan Siswa sebelum dan sesudah di tampilkan Video Animasi di SDN No. 18 PUTTADA Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan untuk pembuatan karya ilmiah dan menjadi dikumentasi akademik yang berguna dan dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi SDN No. 18 PUTTADA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dan wawasan untuk lebih meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah terkhusus siswa SDN No. 18 PUTTADA terhadap Kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait masalah serupa yaitu tentang kesehatan gigi dan mulut mungkin bisa lebih meningkatkan berbagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan juga sikap mengenai pentingnya kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

No	Nama dan tahun	Judul	Desain penelitian	Variabel Independen	Variabel dependen	Keseimpulan
1	Gracia nus darma setiawan lase (2021)	Pengaruh pemberian media video animasi kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan dan sikap anak usia 9-12 tahun di kota Palembang	Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian <i>Quasi Eksperimen tal</i>	Pengetahuan sikap anak tentang kesehatan gigi dan mulut.	Pemberian media video animasi	Kesimpulan dari penelitian ini adalah media video animasi memiliki peran dalam peribahan pengetahuan dan sikap anak
2	Novari ta Mariana Koch tahun 2024	Media video animasi kesehatan gigi dan mulut meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas madrasah ibtidaiyah	<i>Analitik quasi eksperimen dengan pendekatan one group pre-post test design</i>	pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas iv-v madrasah ibtidaiyah darul istiqomah	Media video animasi cara memelihara kesehatan gigi dan mulut	Media video animasi cara memelihara kesehatan gigi dan mulut berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut
3	Nening Nurjanah tahun 2023	Pengaruh penyuluhan menggunakan media video Animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan Mulut pada anak tunagrahita	Jenis penelitian ini <i>pra eksperimen dengan rancangan one gro up pretest dan pos ttest.</i>	pengetahuan kesehatan gigi dan Mulut pada anak tunagrahita	penyuluhan menggunakan media video Animasi	Uji analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai P 0,000 ($P < 0,05$), yaitu ada pengaruh dari penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak tunagrahita.
4	Hesti tahun 2020	Efektivitas penggunaan media audiovisual terhadap Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan	Metode penelitian ini adalah sistematik review dengan menelaah 10 (sepuluh) jurnal yang terpublikasi	Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan Mulut pada anak sekolah dasar	Efektivitas penggunaan media audiovisual	Dapat disimpulkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

		Mulut pada anak sekolah dasar	mulai dari tahun 2016-2019			sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual
5	Nikmah Ayu Ramadhani Amir tahun 2024	Edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan media Leaflet dan aplikasi pokemon smile di sd negeri mojosongoi	Pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut pada para siswa kelas 2 menggunakan media <i>leaflet</i> dan aplikasi pokemon smile.	Meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mojosongoi	Edukasi kesehatan gigi dan mulut	Edukasi tersebut terbukti meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut dilihat dari peningkatan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
6	Neny Setiawaty Ningsih tahun 2024	Pengaruh Penyuluhan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian <i>experimen</i> pengambilan sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i> .	Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Pada Siswa Siswi Kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang	Pengaruh Penyuluhan Media Video Animasi	penggunaan alat bantu media video animasi dalam melakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang cara memelihara kesehatan gigi
7	Siti Nurul Imamah tahun 2023	Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri	Jenis penelitian ini adalah eksperimen rancangan penelitian One Group Pretest Posttest Design	Pengetahuan Siswa tentang kebersihan gigi dan mulut di sekolah tentang kebersihan gigi dan mulut di sekolah dasar	Pengaruh Media Video Animasi	Tidak ada pengaruh media video animasi tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri Getas 03.
8	Vega Roosa Fionetahun 2021	Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Animasi Terhadap Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut Siswa	penelitian eksperiment al dengan desain <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional Teknik</i>	Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut Siswa Sekolah dasar negeri 31 kota manado	Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Animasi	Setelah diberikan tontonan materi memiliki perubahan pengetahuan dari yang sebelumnya 64,7 berpengetahuan

		Sekolah dasar negeri 31 kota manado	pengambilan sampel: <i>Purposive Sampling</i>			baik kini menjadi 100%.
9	Tavip Dwi Wahyu ni tahun 2024	Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut	kuantitatif dengan menggunakan desain rancangan <i>pre eksperimental</i> dengan pendekatan <i>one group pretest - posttest</i> .	pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut	Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi	ada Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kelas III SDN Bunulrejo 03
10	Ulfah Nur Wulan dari tahun 2023	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi	penelitian kuantitatif, dengan metode <i>pre eksperimental</i> dengan pendekatan <i>pretestposttest without control design</i> .	Pengetahuan Dan Keterampilan Anak dalam Menggosok Gigi	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi	Pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menggosok gigi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Video Animasi

1. Pengertian Video Animasi

Video merupakan gambaran suatu objek yang bergerak bersama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video memiliki kemampuan dalam melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Pada umumnya video digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Video juga dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Sedangkan media video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapinya seperti sebuah video atau film. Pada pengertian lain media video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi (Zahro, 2022).

Menurut Firmansyah dan Kurniawan dalam (Oktaviani, 2024) animasi berasal dari bahasa latin yaitu “anima” yang berarti jiwa, hidup, semangat divariasikan dengan efekefek dan filter, gerakan transisi, suara suara yang selaras dengan gerakan animasi tersebut. . Secara umum animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan atau menggerakkan benda mati , Animasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu animasi 2D dan animasi 3D.

Hasil analisis penelitian Neneng Nurjannah tahun 2023 dalam judul penelitiannya “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Tunagrahita” menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan anak tunagrahita (Nurjanah et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian Neny Setiawaty Ningsih tahun 2024 dalam judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Penyuluhan Media Video Animasi Terhadap

Pengetahuan Cara Memelihara Gigi Pada Siswa-Siswa Kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang” diketahui bahwa pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi yaitu dengan kategori baik sebesar 10% sedangkan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi yaitu dengan kategori baik sebesar 90%. Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat bantu media video animasi dalam melakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang cara memelihara kesehatan gigi (Ningsih et al., 2024).

2. Kelebihan dan Kekurangan Video Animasi

Kelebihan media video animasi sebagai berikut:

- a) Menangani jarak serta durasi.
- b) Sanggup mendeskripsikan peristiwa- peristiwa masa lalu dengan cara realities dalam durasi yang pendek.
- c) Bisa diulang- ulang apabila butuh buat menambahkan kejelasan.
- d) Catatan yang di informasikan cepat serta gampang diketahui.
- e) Meningkatkan bayangan serta opini para anak didik.
- f) Meningkatkan khayalan.
- g) Memperjelas keadaan yang abstrak dan membagikan uraian realistic.
- h) Sanggup berfungsi sebagai alat penting guna mengabadikan kenyataan sosial.

Dari delapan kelebihan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihannya adalah dapat memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi lebih realistic dan media video animasi ini dapat mengembangkan pikiran siswa agar materi yang disampaikan cepat dan mudah di ingat.

Kekurangan media video animasi sebagai berikut:

- a) Video terlalu menekan pentingnya materi dari proses pengembangan materi tersebut.
- b) Pembuatan media ini terkesan memakan biaya tidak murah.
- c) Peralatan dalam penayangannya seperti proyektor belum tentu tersedia dibeberapa sekolah.

Dari ketiga kekurangan diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangannya yaitu bahwa peralatan proyektor yang digunakan untuk menampilkan video animasi ini belum tentu tersedia di beberapa sekolah.

3. Jenis jenis Video Animasi

Animasi mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Berkembangnya animasi menciptakan beberapa jenis video animasi, yaitu animasi 2D, animasi 3D, animasi tanah liat, dan animasi jepang (Anime). (Oktaviani, 2024)

- 1) Animasi 2D (Dua Dimensi) Animasi ini yang paling akrab dengan keseharian kita. Biasa disebut juga dengan film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata Cartoon, yang berarti gambar yang lucu. Memang, film kartun ini kebanyakan film yang lucu.
- 2) Animasi 3D (Tiga Dimensi) Perkembangan teknologi dan dunia komputer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah perkembangan dari animasi 2D. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud aslinya.
- 3) Animasi Tanah Liat (Clay Animation) Meski namanya Clay (tanah liat), namun yang dipakai bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini menggunakan palsticin, bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897. Tokoh-tokoh pada animasi clay dibuat dengan menggunakan rangka yang khusus untuk kerangka tubuhnya.
- 4) Animasi Jepang (Anime) Semua film yang dibahas di atas adalah kebanyakan buatan Amerika dan eropa. Namun, jepang pun tak kalah dalam Animasi. Jepang sudah banyak memproduksi anime (sebutan untuk animasi Jepang). Salah satu film yang terkenal adalah Final Fantasy Advent Children dan Jepang sudah banyak memproduksi anime.

Selain itu menurut Utami dalam (Oktaviani, 2024). terdapat 3 jenis format animasi :

- 1) Animasi tanpa sistem kontrol animasi ini hanya memberikan gambaran kejadian sebenarnya (*behavioural realism*), tanpa ada kontrol sistem.

Misal untuk pause, memperlambat kecepatan pergantian *frame*, *Zoom in*, *Zoom Out*, dan lain-lain.

- 2) Animasi dengan sistem kontrol animasi ini dilengkapi dengan tombol kontrol. Misal tombol untuk pause, zoom in, zoom out, dan lain-lain.
- 3) Animasi manipulasi langsung (*Direct-Manipulation Animation* (DMA)). DMA menyediakan fasilitas untuk pengguna berinteraksi langsung dengan control navigasi (misal tombol dan slider). Pengguna bebas untuk menentukan arah perhatian. Menekan tombol atau menggeser slider akan menyebabkan perubahan keadaan. Hasilnya dapat langsung dilihat dan kejadiannya dapat diulang-ulang.

4. Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan

1. Pengertian media promosi

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh dan untuk masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan public yang memiliki wawasan kesehatan (Notoatmodjo, 2012) Dalam (Yulandari, 2022)

Sedangkan WHO memberi pengertian promosi kesehatan merupakan “the process of enabling individuals and communities to increase control over the determinants of health and thereby improve their health” (proses mengupayakan para individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan berbagai factor yang mempengaruhi kesehatan, serta meningkatkan derajat kesehatan).

Promosi kesehatan pada prinsipnya merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka bisa menolong diri sendiri serta kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai dengan kondisi social budaya setempat dan didukung kebijakan public yang memiliki wawasan kesehatan (Putri, 2021).

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposi yang disusun secara sistematis. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Hoy dan Miskel bahwa; teori itu berkenaan dengan konsep, asumsi dan generalisasi yang logis, berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksikan perilaku yang memiliki keteraturan, sebagai stimulan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan. Jadi, teori berarti konsep yang digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan sesuatu yang telah diprediksikan sebagai asumsi yang akan dibuktikan kebenarannya.



Gambar 2.2 Kerucut pengalaman Edgar Dale. (Sumber: Sri Ambarwati, 2023)

Edgar Dale mengemukakan bahwa pembelajaran sebaiknya diselenggarakan dengan memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Usaha-usaha untuk membuat pelajaran abstrak menjadi lebih konkrit terus dilakukan, dalam usaha itu Edgar Dale membuat klasifikasi 11 tingkat pengalaman belajar dari yang paling konkret sampai ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama “Kerucut Pengalaman Edgar Dale” (Cone Experience) dari Edgar Dale. Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale itu menyebutkan bahwa pengetahuan itu diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan diperoleh dan semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan siswa (Ambarwati, 2023).

Edgar Dale merupakan tokoh paling berjasa dalam pengembangan teknologi pembelajaran modern. Dalam studinya, Edgar menemukan pencapaian tujuan

berhubungan dengan cara manusia melakukannya. *Edgar Dale* meyakini bahwa proses dan hasil belajar akan dipengaruhi oleh cara belajar mereka. (Violita, 2022)

Jadi, teori kerucut pengalaman Edgar Dale merupakan usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran menurut tingkatannya dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak, penggunaan media ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan hasil belajarnya.

2. Macam-macam Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, komputer dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan (Harahap, 2022).

Media promosi kesehatan dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

1. Media cetak

Media cetak dapat sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, beberapa contohnya seperti *booklet*, *leaflet*, rubrik, *flyer*, *flipchart*, poster, foto dan cerita bergambar. *Booklet* adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar.

2. Media Audio

Media Audio merupakan media yang menyampaikan informasi pembelajaran melalui suara atau bunyi tanpa tampilan visual. Contohnya rekaman suara, podcast edukatif, radio pendidikan, atau CD pembelajaran.

3. Media Audio Visual

Media Audio visual yaitu menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak sehingga lebih interaktif dan menarik. Contohnya, Video pembelajaran, film, edukasi, animasi, atau presentasi multimedia.

3. Tujuan Media Promosi Kesehatan

Adapun tujuan dari penggunaan media promosi kesehatan (Harahap, 2022):

1. Media dapat mempermudah penyampaian informasi
2. Media dapat menghindari kesalahan persepsi
3. Media dapat memperjelas informasi yang disampaikan
4. Media dapat mempermudah pengertian
5. Media dapat mengurangi komunikasi yang verbalistik
6. Media dapat menampilkan objek yang dapat ditangkap dengan mata
7. Media dapat memperlancar komunikasi, dan lain-lain

B. Konsep Pengetahuan

1. pengertian pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra yang dimiliki manusia untuk digunakan sebagai penginderaan terhadap objek meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Intensitas, perhatian, dan persepsi sangat mempengaruhi hasil pengetahuan terhadap objek pada waktu penginderaan. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang didapatkan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Notoatmodjo, 2014 dalam (Rumere et al., 2021).

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Lubis, 2021)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmojo (2010) dalam (Rosalina, 2021):

1. Informasi, informasi adalah segala bentuk data atau pengetahuan yang diterima seseorang melalui berbagai media, seperti televisi, buku, internet, atau penyuluhan. Akses terhadap informasi yang benar dan mudah dipahami sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan individu tentang suatu topik, termasuk kesehatan.
2. Pendidikan, Tingkat pendidikan sangat berperan penting dalam kemampuan seseorang untuk memahami dan mengolah informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah ia memahami pesan kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pekerjaan, jenis pekerjaan seseorang yang bekerja di bidang kesehatan cenderung memiliki pengetahuan kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang bekerja diluar bidang tersebut,
4. Jenis kelamin, ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang, karena biasanya pria dan wanita memiliki pesan sosial dan tanggung jawab yang berbeda.
5. Usia, Usia berkaitan erat dengan pengalaman dan tahap perkembangan individu Anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia memiliki tingkat pemahaman dan kebutuhan informasi yang berbeda. Secara umum seiring bertambahnya umur seseorang akan memiliki banyak wawasan, namun kemampuan untuk menerima informasi baru bisa menurun pada usia lanjut.

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmojo,2012 Dalam (Rosalina,2021). Pengetahuan yang tercakup dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu :

1. Tahu (*know*)

Tahu adalah mengingat kembali atau recall terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. cara agar bisa mengukur bahawa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan supaya menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan terhadap objek yang telah dipelajarinya

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi di sini dapat diartikan yaitu aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya disituasi yang lain maupun konteks.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Keahlian seseorang dapat dilihat apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan terhadap suatu kemampuan seseorang untuk merangkum maupun meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimilikinya. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formula baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya: dapat menyusun, dapat meringkaskan, dapat merencanakan, dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*) adalah Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek atau materi tertentu.

C. Konsep Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi dan mulut (*oral hygiene*) merupakan suatu pemeliharaan kebersihan dan hygiene struktur gigi dan mulut melalui sikat gigi, stimulasi jaringan, pemijatan gusi, hidroterapi, dan prosedur lain yang berfungsi untuk mempertahankan gigi dan kesehatan mulut. Kebersihan rongga mulut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi. Penelitian secara epidemiologi mengenai karies gigi dan penyakit periodontal, diperlukan suatu metode dan kriteria untuk mengetahui status kesehatan gigi seseorang atau masyarakat. Manson dan Elley, 1993 dalam (Pratiwi, 2022).

Menurut Hasanuddin dalam (Yulandari, 2022). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan manusia secara menyeluruh, sehingga upaya kesehatan gigi akan berperan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Mukhbitin menyatakan dalam (Yulandari, 2022). bahwa kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi dalam rongga mulut dalam keadaan bersih, permukaan gigi bebas dari plak dan kotoran lain seperti sisa makanan, debris, karang gigi dan tidak terdapat bau busuk di dalam mulut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut

Faktor yang memengaruhi kebersihan gigi dan mulut yaitu adanya penumpukan sisa-sisa makanan, plak, kalkulus, *material alba* dan *stain* pada permukaan gigi geligi Hidayat dan Tandari, 2016 dalam (Pratiwi, 2022).

a. Sisa-sisa makanan (*food debris*)

Sisa-sisa makanan akan segera dilarutkan oleh enzim-enzim bakterial, dan dibersihkan dari rongga mulut, namun masih terdapat sisa-sisa makanan yang tertinggal pada gigi dan mukosa. Halhal yang mempengaruhi kecepatan pembersihan makanan dalam mulut ialah aliran saliva, lidah, pipi serta susunan gigi geligi dalam lengkung rahang.

b. Plak

semua yang tertinggal pada gigi dan gingiva setelah berkumur kuat. Plak yang sangat tipis (kurang dari 10-20 μ) baru kelihatan dengan pewarnaan.

Plak terdiri dari warna putih lunak, kekuning-kuningan, hijau maupun berbutiran.

- c. **Kalkulus**
Kalkulus adalah massa yang mengalami kalsifikasi yang terbentuk dan melekat pada permukaan gigi, dan objek solid lainnya yang ada dalam rongga mulut, misalnya gigi tiruan dan restorasi.
- d. *Material alba*
merupakan deposit yang jarang dan lunak, berwarna kekuningan, dan dapat ditemukan pada rongga mulut yang kurang terjaga kebersihannya.
- e. *Stain* Gigi Substansi yang membentuk *stain* yang melekat erat pada permukaan gigi sangat banyak dan harus dibersihkan secara khusus. *Stain* mempunyai estetika yang kurang baik tetapi tidak menyebabkan iritasi gingiva maupun berfungsi sebagai fokus deposisi plak.

3. Kelainan dan penyakit gigi dan mulut

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah dalam (Pratiwi, 2022) mengemukakan bahwa kelainan dan penyakit gigi dan mulut yaitu sebagai berikut:

- a. **Gigi berlubang (*Caries*)**
Willoughby Miller seorang dokter gigi Amerika yang bekerja di Universitas Berlin menemukan penyebab pembusukan gigi. Ia menemukan bahwa lubang gigi disebabkan oleh pertemuan antara bakteri dan gula. Bakteri akan mengubah gula dari sisa makanan menjadi asam yang menyebabkan lingkungan gigi menjadi asam (lingkungan alami gigi seharusnya adalah basa) dan asam inilah yang akhirnya membuat lubang kecil pada email gigi. Saat lubang terjadi pada email gigi, kita belum merasakan sakit gigi. Tetapi, lubang kecil pada email selanjutnya dapat menjadi celah sisa makanan dan adanya bakteri akan membuat lubang semakin besar yang melubangi dentin.
- b. *Xerostomia*
Xerostomia adalah mulut kering akibat produksi kelenjar ludah yang berkurang. Gangguan produksi kelenjar ludah tersebut dapat diakibatkan oleh gangguan/penyakit pada pusat ludah, syaraf pembawa rangsang

ludah ataupun oleh perubahan komposisi faali elektrolit ludah. Gangguan tersebut diatas dapat terjadi oleh karena rasa takut/cemas, depresi, tumor otak, obatobatan tertentu, penyakit kencing manis, penyakit ginjal dan penyakit radang selaput otak.

c. Sariawan

Sariawan merupakan bahasa awam untuk berbagai macam lesi/benjolan yang timbul di rongga mulut. Namun biasanya jenis sariawan yang sering timbul sehari-hari pada rongga mulut kita disebut (dalam istilah kedokteran gigi) *Stomatitis Aftosa Rekuren (SAR)* Gejalanya berupa rasa sakit atau rasa terbakar satu sampai dua hari yang kemudian bisa timbul luka (*ulser*) di rongga mulut. Rasa sakit dan rasa panas pada sariawan ini membuat kita susah makan dan minum. Sehingga kadang pasien dengan *SAR* datang ke dokter gigi dalam keadaan lemas. Ini sering menyerang siapa saja. Tidak mengenal umur maupun jenis kelamin.

4. Pemeliharaan Kesehatan Gigi

1. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah cara yang umum untuk membersihkan berbagai jenis kotoran yang menempel pada permukaan gigi dan gusi. lama menyikat gigi tidak ditentukan, tetapi umumnya disarankan maksimal 5 menit (minimal 2 menit (Isnaeni *et al* 2012) dalam (Oktaviani, 2024).

2. Frekuensi menyikat gigi

Menurut Isnaeni dalam (Oktaviani, 2024). Waktu paling penting untuk menyikat gigi adalah yang terakhir di malam hari sebelum tidur, karena aliran air liur tidak seaktif pada siang hari ketika bakteri berkembang biak dari sisa makanan, menyikat gigi dilakukan di pagi hari karena bakteri berkembang biak dalam mulut.

3. Cara menyikat gigi

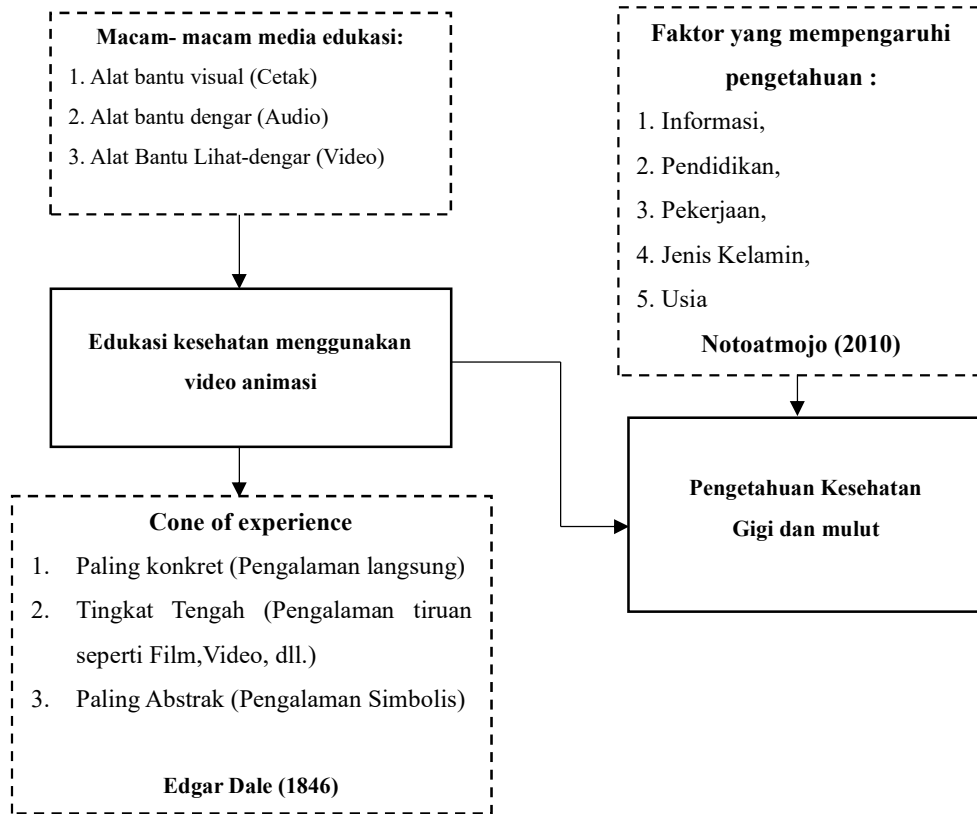
1. Siapkan sikat gigi yang berbulu lembut dan pasta gigi yang mengandung fluor (salah satu dari zat yang dapat menguatkan gigi) Jumlah pasta gigi kurang lebih sebesar kacang tanah (1/2 cm).
2. Berkumurlah dengan air bersih sebelum menyikat gigi.

3. Seluruh permukaan gigi disikat maju mundur gerakan pendek atau melingkar selama kurang lebih 2 menit (minimal 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi).
4. Berikan perhatian khusus pada area persimpangan gigi dan gusi.
5. Lakukan dengan cara yang sama untuk semua gigi bagian dalam atas. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan luar dan dalam dari semua gigi atas dan bawah.
6. Untuk permukaan bagian dalam gigi anterior mandibula, miringkan sikat, kemudian bersihkan gigi dengan gerakan yang benar.
7. Bersihkan permukaan mengunyah gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur yang pendek dan lembut.
8. Sikat lidah dan langit-langit mulut ke depan dan ke belakang dan berulang-ulang.
9. Jangan menyikat terlalu keras, terutama di tempat gigi bertemu dengan gusi, karena akan merusak email gigi dan gigi akan terasa sakit.
10. Setelah menyikat gigi, bilas mulut Anda sekali agar sisa fluoride masih menempel pada gigi Anda.
11. Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat di atas.

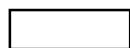
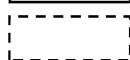
5. Melakukan pemeriksaan ke dokter

Rutin ke dokter gigi selama 6 bulan sekali sebagai tindakan pencegahan kerusakan gigi, penyakit gusi, dan kelaianan-kelaianan lain yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut. Pemeriksaan gigi secara rutin ke dokter gigi merupakan tindakan preventif yang esensial dalam menjaga kesehatan oral dan sistemik. Kunjungan berkala memungkinkan deteksi dini terhadap penyakit gigi dan mulut seperti karies, periodontitis, dan lesi prakanker sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih parah. (Oktaviani, 2024)

D. Kerangka Teori



Keterangan :

-  : Variabel yang diteliti
-  : Variabel tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Edgar Dale (1846), Notoatmojo (2010).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh video animasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN No. 18 Puttada Kabupaten Majene, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata pengetahuan setelah intervensi berupa tontonan video edukatif yang dirancang menarik, sesuai usia, dan mudah dipahami.
2. Terdapat perbedaan nyata antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video animasi. Sebelum intervensi, pengetahuan siswa tergolong rendah, namun setelah penayangan video animasi terjadi peningkatan yang signifikan baik pada rata-rata skor maupun jumlah siswa dengan pengetahuan tinggi. Dengan demikian, video animasi terbukti efektif sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut.

B. Saran

1. Bagi Perkembangan Ilmu

Diharapkan Instansi Kesehatan yang terkait agar lebih sering memberikan Edukasi tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut, memberikan pelayanan kesehatan yang sepadan disarana kesehatan yang telah ada serta membentuk dan memberikan pelatihan Dokter kecil di setiap Sekolah

2. Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan Bagi guru-guru SDN No. 18 Puttada agar lebih memperhatikan kesehatan siswanya secara kolektif, menghimbau lebih lanjut kepada siswa agar menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih mendalam dengan waktu yang lebih lama serta jumlah yang lebih representatif, karena dalam penelitian ini penulis sadar akan keterbatasan penelitian yang sudah dilakuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Zavera, D'Arc, J., Ratuella, Ellen, & Jeineke. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), 6.
- Ambarwati, S. (2023). *Implementasi Teori Cone of Experince Edgar Dale Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas*. 1–129.
- Aspiawati. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS TERHADAP PENGETAHUAN remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 2 Makassar. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- Belinda. (2021). Media Edukasi Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1), 55–60.
- DIAN, R. H. K. S. (2022). Pengembangan media video animasi pada materi bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv sekolah dasar tahun pelajaran 2021/2022 Diajukan. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Gracianus Lase, S. (2021). Pengaruh Pemberian Media Video Animasi Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Universitas Sriwijaya*, 22–24.
- Haloho, D. N., Bintang, G. V., Widjaja, G. A., Sihombing, J. S., Abigayl, I., & Lesmana, D. (2025). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Mengenai Cara Menyikat Gigi dengan Benar pada Anak Sekolah Dasar. *E-GiGi*, 13(2), 390–397. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i2.60233>
- Harahap, A. F. (2022). Skripsi oleh: arrum fendriani harahap nim: 1802021041. *Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Menggunakan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Siswa Sdn 050698 Sei Tasik Kabupaten Langkat*.
- Herawati. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(04), 111–118.
- Jelita, Tasya, I., Hanum, N. A., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi secara Virtual terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 41–44.
- Kusumadani. (2022). “Perbedaan Pengetahuan Karies Gigi dengan Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas IV,V,VI.” *Indonesian Journal Of*

Health and Medical, 2(3), 304–311.

Lismawati. (2023). Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas iv pada pembelajaran tematik di min 27 aceh besar skripsi. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

Lubis, N. A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Penerapan Kesehatan Gigi dan Mulut Di SDN 200111 Kota Padangsidempuan. *DSpace*, 6, 3.

Medika Jurnal, B., Pendidikan Kesehatan Gigi, I., Video Animasi pada Siswa Sekolah Dasar, I., Kadek Devina Wardani, N., Kartika Wulandari, S., Putu Ayu Sastamidhyani, N. J., Studi Sarjana Keperawatan, P., Kesehatan, F., & Teknologi dan Kesehatan Bali, I. (2024). STIKes Wira Medika Bali Presents Implementation of Animated Videos for Early Elementary School Students. *Dental Health Education Innovation*, 11(2), 78–89.

Nurjanah, N., Permata, D. A., Praptiwi, Y. H., & Ningrum, N. (2023). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 33(2), 10–17.

Oktaviani, A. (2024). *Efektivitas Video Animasi Dan Penggunaannya*.

Pargaputri. (2023). Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Edukasi Pahlawan Gigi (PAGI) di KB Taam Avicenna Kelurahan Sukolilo Baru Surabaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 657–664. <https://doi.org/10.54082/jamsi.715>

Pipit Mulyah. (2020). Edukasi kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah dengan media video animasi. *Journal GEEJ*, 7(2), 7–45.

Pratiwi. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 8–17.

Putri, T. anggi. (2021). Efektivitas promosi kesehatan melalui media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap penanggulangan covid-19 pada kader posyandu di desa katikan. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.

Rahmat abidin, A., & Abidin, M. (2021). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74–90. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>

Sari, S. eka. (2025). *Pengaruh Edukasi Menggunakan video animasi terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar (studi di sekolah dasar negeri 1 tunggulrejo, kabupaten tuban)*. 1–23.

- Shofa, H. R. (2021). *Efektifitas media Animasi Untuk Dental Health Education dalam Meningkatkan Pengetahuan Gigi dan Mulut*. 2–4.
- Violita, F. (2022). *Teori Lawrence Green: Perubahan Perilaku Kesehatan - CatatanSehat*.
- Wati, L. (2020). Pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang menggosok gigi dengan benar di sd negeri 2 darul falah kecamatan darul falah kabupaten aceh timur proposal.
- Wijayanti. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(2), 154–160. <https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.201>
- Zulkaidah, U., Amin Yasin, S., Dirman, R., & Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap, I. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Penyuluhan Media Panggung Boneka Pada Anak Kelas 1 Dan 2 Di Sd Negeri 8 Pangkajenne. *Communnity Development Journal*, 5(3), 5651–5656.